



© Foto oleh Afwan ADP / INOVASI

Lembar Fakta Program INOVASI di Maluku

Waktu Mulai: Juli 2024 (Fase 3)

Fokus: Literasi, Kepemimpinan Pendidikan, Transisi Bahasa Ibu, Advokasi Kebijakan Pendidikan

Lokasi: Maluku Tengah, Seram Bagian Barat, Maluku Tenggara, Kota Ambon



Latar Belakang

Maluku terletak di Indonesia bagian timur, dengan ribuan pulau tersebar di kawasan Laut Banda dan luas wilayah mencapai 46.914 km². Provinsi ini dijuluki “Negeri Para Raja,” karena dipimpin oleh raja-raja lokal (wilayah pemerintahannya disebut *negeri*, berkedudukan di bawah kecamatan) yang memiliki hukum adat serta memengaruhi nilai dan norma di masyarakat. Secara ekonomi, Maluku bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan rempah-rempah.

Meski dikaruniai sumber daya alam yang melimpah, kondisi geografis Maluku membuatnya terisolasi dan tidak mudah dijangkau. Pembangunan infrastruktur dan akses transportasi ke provinsi ini belum memadai, sehingga penyediaan layanan kebutuhan dasar, termasuk pendidikan, cukup terbatas. Selain itu, dampak perubahan iklim, seperti pola cuaca yang tidak lagi menentu dan permukaan air laut yang naik, semakin menyulitkan pemenuhan layanan pendidikan dan kehidupan di provinsi ini.

Akibatnya, capaian pendidikan di Maluku masih tertinggal, terutama soal literasi. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2019, Maluku mendapat skor 33,5 yang menempatkannya pada posisi ke-24 dari 34 provinsi di Indonesia. Skor itu juga termasuk kategori rendah. Lalu, data Rapor Pendidikan Provinsi Maluku 2024 menunjukkan hanya 40-70% siswa di sekolah dasar (SD) umum yang memenuhi standar minimum literasi, bahkan kurang dari 40% siswa

di madrasah ibtidaiah (MI) yang mencapai standar itu. Artinya, sebagian besar siswa di Maluku belum mampu menguasai keterampilan membaca dasar, yang menjadi fondasi perkembangan akademis dan karakter mereka.

Tentang INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah program kemitraan antara pemerintah Australia dan Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mendukung pembelajaran dan penguasaan keterampilan dasar bagi seluruh siswa di tingkat dasar. INOVASI hadir sejak Fase I (2016-2020), Fase II (2020-2023), dan kini memasuki Fase III (2024-2027). Wilayah kerjanya mencakup tujuh provinsi di Indonesia, termasuk Maluku.

Program INOVASI memiliki lima fokus utama, yang juga menjadi Tujuan Jangka Pendek atau *Intermediate Outcomes*. Fokus itu meliputi: 1) Kurikulum dan Asesmen, 2) Praktik Pengajaran, 3) Kepemimpinan Pendidikan, 4) Kesetaraan Gender dan Inklusivitas, 5) Perubahan Iklim.



© Foto oleh Abdul Hadi Latuconsina / INOVASI

Sorotan Program



Tujuan Jangka Pendek 1 & 2:
Kurikulum, Asesmen, dan
Praktik Pengajaran

Tantangan

Capaian literasi dan numerasi siswa di Maluku menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan dengan angka nasional. Mayoritas guru tidak memiliki akses terhadap bahan ajar berbasis konteks lokal dan alat penilaian yang efektif. Hal ini menyebabkan para tenaga pendidik sulit memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar.

Selain itu, kondisi geografis Maluku yang terisolasi dan distribusi guru yang tidak merata kian menguatkan kesenjangan kualitas pendidikan di provinsi ini, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Langkah INOVASI

INOVASI menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Universitas Pattimura dan IAIN Ambon.

Selain itu, INOVASI juga bekerja sama dengan pemerintah daerah, antara lain Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tengah, serta Sekretariat Daerah Provinsi Maluku. Kolaborasi turut dilakukan dengan unit pelaksana teknis (UPT) dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah—seperti Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), dan Balai Bahasa—serta dengan Balai Pelestarian Kebudayaan dari Kementerian Kebudayaan, Balai Diklat Keagamaan (BDK) dari Kementerian Agama, dan sejumlah organisasi masyarakat lokal.

Melalui kerja sama ini, para guru difasilitasi untuk mengembangkan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.



© Foto oleh Andika Dewantara / INOVASI



Tujuan Jangka Pendek 3: Kepemimpinan Pendidikan

Tantangan

Banyak kepala satuan pendidikan, khususnya di daerah terpencil Maluku, memiliki kapasitas terbatas dalam melakukan pengawasan akademis dan manajemen sekolah. Mereka pun tidak dapat mengakses pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kemampuan yang memadai. Akibatnya, para guru kurang mendapat dukungan dari kepala satuan pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif di kelas dan mencapai tujuan pendidikan.

Langkah INOVASI

INOVASI, bersama pemerintah daerah, melaksanakan Program Kepemimpinan Pembelajaran di Maluku. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas kepemimpinan, manajerial, dan pendampingan akademis dari kepala dan pendamping satuan pendidikan. Karena itu, Program Kepemimpinan Pembelajaran fokus membekali kepala dan pendamping satuan pendidikan dalam hal:

- Pengembangan profesi guru secara efektif dan berkelanjutan
- Pemantauan proses pembelajaran
- Penerapan praktik terbaik pengajaran dan pembelajaran
- Pemberian fasilitas refleksi guru untuk perbaikan proses pembelajaran



Tujuan Jangka Pendek 4: Kesetaraan Gender dan Inklusivitas

Tantangan

Maluku punya keberagaman linguistik, berbagai bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa umumnya memulai sekolah dengan hanya berbicara bahasa ibu mereka, lalu sulit mengikuti proses belajar yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hambatan bahasa ini memengaruhi potensi dan kepercayaan diri mereka untuk menguasai kecakapan maupun keterampilan dasar.

Langkah INOVASI

INOVASI menjadi perantara dan mendorong kerja sama antara Yayasan Sulinama—organisasi masyarakat lokal di bidang pendidikan—dengan pemerintah Kabupaten Maluku Tengah untuk mengimplementasikan transisi bahasa di sekolah. Pendekatan ini menggunakan bahasa ibu, bahasa lokal, atau bahasa daerah lebih dulu untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar pembelajaran sebelum beralih secara bertahap ke bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan. Dengan begitu, siswa bisa memahami pelajaran, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan dasar dan penting, dengan tetap menghormati latar belakang linguistik dan budaya mereka.



Hak linguistik adalah hak asasi manusia. Anak-anak yang tumbuh berbicara dalam bahasa ibu mereka tidak seharusnya dipaksa untuk langsung belajar dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, bahasa ibu mereka sebaiknya menjadi jembatan untuk membantu mereka beralih dengan mulus ke bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat menangani isu yang lebih kompleks.

— Johnny Tjia, Direktur Yayasan Sulinama



Tujuan Jangka Pendek 5: Perubahan Iklim

Tantangan

Pola cuaca semakin tidak menentu di Maluku. Cuaca ekstrem, seperti hujan deras dan banjir, sering merusak infrastruktur sekolah dan mengganggu proses pembelajaran. Masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan juga menghadapi ketidakstabilan hasil panen atau tangkapan dan akses transportasi. Hal ini akhirnya memaksa siswa untuk bekerja dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, yang berakibat pada ketidakhadiran siswa di kelas dan bahkan putus sekolah.

Selain itu, perpindahan masyarakat dan tekanan psikologis akibat bencana alam dapat menghambat fokus dan kapasitas siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah dan mencapai keberhasilan akademis.

Langkah INOVASI

INOVASI menilai strategi yang komprehensif dibutuhkan untuk mengatasi dampak perubahan iklim dan menjamin pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa di Maluku. Strategi itu meliputi pengembangan kurikulum, penguatan kapasitas guru, peningkatan kepemimpinan pendidikan, kebijakan inklusif, dan inisiatif ketahanan terhadap perubahan iklim.

Saat ini, INOVASI bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan iklim dan dampaknya bagi pendidikan dan masyarakat.



© Foto oleh Abdul Hadi Latuconsina / INOVASI



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah program kemitraan antara pemerintah Australia dan Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mendukung pembelajaran dan penguasaan keterampilan dasar bagi seluruh siswa di tingkat dasar. INOVASI hadir sejak Fase I (2016-2020), Fase II (2020-2023), dan kini memasuki Fase III (2024-2027). Wilayah kerjanya mencakup tujuh provinsi di Indonesia.

INOVASI bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan mitra-mitra lokal di wilayah kerja kami. Program ini dikelola oleh Palladium atas nama pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan.

f @InovasiPendidikanAIP

www.inovasi.or.id

INOVASI Pendidikan